

## BAB II

### MANAJEMEN PEMANFAATAN LABORATORIUM MICRO TEACHING SEBAGAI PENDUKUNG PERKULIAHAN DI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN WALISONGO SEMARANG

#### A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut antara lain :

1. Nama: Ririyatul Munawaroh, 2011. Judul: (Pengaruh Micro Teaching Terhadap Kesiapan Calon Guru PAI di STAIN Pemekasan, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pemekasan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI. Hasil: Micro Teaching kesiapan calon guru PAI, Micro Teaching merupakan syarat mutlak bagi calon guru untuk mendapatkan pengalaman dan berdiri di depan kelas dan melatih bertindak sebagai administrator pendidikan. Kesiapan calon guru adalah bekal untuk memiliki kemampuan dasar pengajaran yang meliputi penguasaan materi, penggunaan media pembelajaran, desain pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sehingga ketika calon guru terjun ke lembaga pendidikan ia siap menampilkan variasi metode pembelajaran secara aktif, dinamis dan kreatif.
2. Nama: Wahyu Rishandi, Judul: (Urgensi Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa PAI). Hasil: sebagai hasil urgensi Micro Teacing dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa sangat penting, karena Micro Teaching sebagai dasar pelatihan bagi mahasiswa untuk mengajar kelak pada sekolah-sekolah tempat mengajar, Micro Teaching sebagai modal dasar bentuk pelatihan mengajar local dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, karena dengan Micro Teaching mahasiswa lebih mapan dalam keilmuan, wawasan, kreatifitas, teknik/ metode mengajar setelah dilatih di local, pentingnya Micro Teaching

sebagaimana kuliah terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa mata kuliah Micro Teaching melalui pelatihan pengajaran dapat mempengaruhi terhadap penampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

3. Nama: Muhmmad Zainal Abidin. 17 Desember 2010. Judul: Efektifitas Micro Teaching dalam Pelaksanaan Praktek Mengajar Mahasiswa SI Program Study Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil: mengembangkan dan membina keterampilan dalam mengajar, menggunakan Micro Teaching merupakan pengajaran yang efektif dan tepat bagi mahasiswa dengan mengembangkan keterampilan dan metode mengajar.

Dari kajian pustaka di atas, penulis berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang penulis temukan, masing-masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan penulis susun. Skripsi yang akan penulis susun membahas manajemen pemanfaatan laboratorium micro teaching sebagai pendukung perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang.

Dari pustaka yang telah ditulis, penulis yakin bahwa penelitian tentang manajemen pemanfaatan laboratorium micro teaching sebagai pendukung di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, yang penulis lakukan belum ada yang mengulasnya, meskipun mungkin memiliki muara yang sama tetapi fokus yang berbeda.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Manajemen**

#### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen secara etimologi yang diambil dari kata “*to manage*” dalam Echols dan Shadily mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola.<sup>1</sup> Secara terminologi, manajemen merupakan

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, 2003, *An English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), Cet. XXV, hlm. 372.

proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Adapun rumusan manajemen menurut H. Fayol, yang dikutip oleh Ibrahim Ishmat Muttawi', adalah sebagai berikut:

يقصد بالإدارة التنبؤ والتخطيط والتنظيم وإصدار الأوامر والتنسيق والرقابة<sup>2</sup>

Yang dimaksud dengan manajemen adalah aktifitas mempersiapkan perencanaan, pengorganisasian, pengambilan kebijakan, pengkoordinasi-an dan pengawasan.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Manajemen harus bersifat fleksibel, artinya bahwa manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.<sup>3</sup>

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "administration" yang disinonimkan dengan "management" suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas.<sup>4</sup>

Menurut Henry L. Sisk mendefinisikan: *Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stated objectives.*<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ibrahim Ishmat Mutowi dan Amin Ahad Hasan, *Al-Ushul al Idariyah li al Tarbiyah* (Ar-Riyad: Dar al Syuruq, 1996), hlm. 13.

<sup>3</sup> Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 7.

<sup>4</sup> Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hlm. 2.

<sup>5</sup> Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Process*, (Chicago: Publishing Company, 1969), hlm. 10.

Manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.

Sedangkan menurut James AF Stoner yang dikutip oleh Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian manajemen adalah rangkaian segala kegiatan untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi merupakan suatu besaran yang berhubungan jika besaran satu berubah maka besaran lain juga berubah. Menurut SoebagioAtmodiwiro, fungsi ialah karakteristik suatu tindakan atau fungsi adalah tugas khusus atau persyaratan pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang harus diperhatikan oleh seseorang.<sup>7</sup>

Manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan suatu organisasi atau lembaga. Proses tersebut memerlukan beberapa tahapan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Sehingga melaksanakan kegiatan manajemen dapat berhasil dan tujuan dapat tercapai.

Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pimpinan organisasi apapun. Adapun fungsi-fungsi manajemen meliputi:

---

<sup>6</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPKE Yogyakarta, 2001), Edisi II, hlm. 8.

<sup>7</sup> SoebagioAtmodiriwo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hlm 13.

### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pembatasan agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai siapa yang bertanggungjawab dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai.<sup>8</sup> Perencanaan yang baik, maka dibutuhkan pemikiran maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu cara kegiatan dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan dapat tercapai dengan efisien. Kata organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam kegiatan organisasi.<sup>9</sup>

Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyatuan langkah ini sangat penting, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Proses mengorganisasikan sebuah kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik apabila memiliki SDM, sumber dana, prosedur, dan adanya koordinasi yang baik serta pengarahan pada langkah-langkah tertentu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa perlu diperhatikan elemen-elemen kegiatan ekstrakurikuler yang antara lain terdiri dari kegiatan, SDM, sarana dan prasarana serta dana.

---

<sup>8</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 15.

<sup>9</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, (Jogjakarta: BPFE, 1999), cet. XIV, hlm. 167.

### 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi ketiga manajemen ialah pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*) yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit/satuan yang dibentuk. Di antara kegiatannya yaitu melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi.

Pengarahannya (*directing*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik struktural maupun fungsional agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Pengarahan di sini berfungsi agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan dan tidak terjadi penyimpangan.<sup>10</sup> Fungsi penggerakkan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan keutuhannya. Dengan demikian, penggerakkan merupakan tanggung jawab pimpinan kegiatan ekstrakurikuler, dan peran seorang pemimpin diperlukan dalam mendorong staf yang dipimpinnya.

### 4) *Pengawasan*(*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.<sup>11</sup> Pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan dan membina sebagai upaya pengendalian mutu. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm 58.

<sup>11</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hlm 27.

## 5) *Evaluasi (Evaluating)*

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>12</sup> Sedangkan evaluasi di dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah cara untuk mengontrol kualitas kegiatan ekstrakurikuler dengan cara memberikan penilaian kepada siswa dan menerima kritik dan saran dari berbagai pihak. Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan sekaligus untuk merencanakan program-program yang akan datang.

### c. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen. Menurut Henry Fayol, seorang industrialis asal Perancis, prinsip-prinsip dalam manajemen sebaiknya bersifat lentur dalam arti bahwa perlu di pertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Prinsip - prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol terdiri dari.

#### 1) Pembagian kerja (*Division of work*)

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif. Oleh karena itu, dalam penempatan guru harus menggunakan prinsip *the right man in the right place*. Pembagian kerja harus rasional/objektif, bukan emosional subyektif yang didasarkan atas dasar *like and dislike*.

#### 2) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*)

Setiap guru dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban. Wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Setiap pekerjaan harus

---

<sup>12</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm 3.

dapat memberikan pertanggungjawaban yang sesuai dengan wewenang. Oleh karena itu, makin kecil wewenang makin kecil pula pertanggungjawaban demikian pula sebaliknya.

Tanggung jawab terbesar terletak pada manajer puncak. Kegagalan suatu usaha bukan terletak pada guru, tetapi terletak pada puncak pimpinannya karena yang mempunyai wewenang terbesar adalah manajer puncak. Oleh karena itu, apabila manajer puncak tidak mempunyai keahlian dan kepemimpinan, maka wewenang yang ada padanya merupakan bumerang.

### 3) Disiplin (*Discipline*)

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Disiplin ini berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya, maka disiplin akan hilang. Oleh karena ini, pemegang wewenang harus dapat menanamkan disiplin terhadap dirinya sendiri sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan wewenang yang ada padanya.

### 4) Kesatuan perintah (*Unity of command*)

Dalam melaksanakan pekerjaan, guru harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik. Guru harus tahu kepada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Perintah yang datang dari manajer lain kepada seorang guru akan merusak jalannya wewenang dan tanggung jawab serta pembagian kerja.

### 5) Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*)

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, guru perlu diarahkan menuju sarannya. Kesatuan pengarahan bertalian erat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan perintah. Dalam pelaksanaan kerja bisa saja terjadi adanya dua



perintah sehingga menimbulkan arah yang berlawanan. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana guru mendapat wewenang untuk pelaksanaan pekerjaan dan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesalahan. Pelaksanaan kesatuan pengarahan (*unity of direction*) tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, serta kesatuan perintah.

6) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri

Setiap guru harus mengabdikan kepentingan sendiri kepada kepentingan organisasi. Hal semacam itu merupakan suatu syarat yang sangat penting agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Setiap guru dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil-tidaknya kepentingan organisasi. Prinsip pengabdian kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap guru merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki disiplin yang tinggi.

7) Penggajian pegawai

Gaji atau upah bagi guru merupakan kompensasi yang menentukan terwujudnya kelancaran dalam bekerja. Guru yang diliputi perasaan cemas dan kekurangan akan sulit berkonsentrasi terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam prinsip penggajian harus dipikirkan bagaimana agar guru dapat bekerja dengan tenang.

Sistem penggajian harus diperhitungkan agar menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja sehingga guru berkompetisi untuk membuat prestasi yang lebih besar. Prinsip *more pay for more prestige* (upah lebih untuk prestasi lebih), dan prinsip upah sama untuk prestasi

yang sama perlu diterapkan sebab apabila ada perbedaan akan menimbulkan kelesuan dalam bekerja dan mungkin akan menimbulkan tindakan tidak disiplin.

8) Pemusatan (*Centralization*)

Pemusatan wewenang akan menimbulkan pemusatan tanggung jawab dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab terakhir terletak ada orang yang memegang wewenang tertinggi atau manajer puncak. Pemusatan bukan berarti adanya kekuasaan untuk menggunakan wewenang, melainkan untuk menghindari kesimpangsiuran wewenang dan tanggung jawab. Pemusatan wewenang ini juga tidak menghilangkan asas pelimpahan wewenang (*delegation of authority*)

9) Hirarki (tingkatan)

Pembagian kerja menimbulkan adanya atasan dan bawahan. Bila pembagian kerja ini mencakup area yang cukup luas akan menimbulkan hirarki. Hirarki diukur dari wewenang terbesar yang berada pada manajer puncak dan seterusnya berurutan ke bawah. dengan adanya hirarki ini, maka setiap guru akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah.

10) Ketertiban (*Order*)

Ketertiban dalam melaksanakan pekerjaan merupakan syarat utama karena pada dasarnya tidak ada orang yang bisa bekerja dalam keadaan kacau atau tegang. Ketertiban dalam suatu pekerjaan dapat terwujud apabila seluruh guru, baik atasan maupun bawahan mempunyai disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, ketertiban dan disiplin sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

11) Keadilan dan kejujuran

Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keadilan dan kejujuran terkait dengan moral guru dan tidak dapat dipisahkan. Keadilan dan kejujuran

harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar. Manajer yang adil dan jujur akan menggunakan wewenangnya dengan sebaik-baiknya untuk melakukan keadilan dan kejujuran pada bawahannya.

#### 12) Stabilitas kondisi guru

Dalam setiap kegiatan kestabilan guru harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Kestabilan guru terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan. Manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya memiliki keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran yang kacau akan menimbulkan goncangan dalam bekerja.

#### 13) Prakarsa (*Initiative*)

Prakarsa timbul dari dalam diri seseorang yang menggunakan daya pikir. Prakarsa menimbulkan kehendak untuk mewujudkan suatu yang berguna bagi penyelesaian pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Jadi dalam prakarsa terhimpun kehendak, perasaan, pikiran, keahlian dan pengalaman seseorang. Oleh karena itu, setiap prakarsa yang datang dari guru harus dihargai. Prakarsa (inisiatif) mengandung arti menghargai orang lain, karena itu hakikatnya manusia butuh penghargaan. Setiap penolakan terhadap prakarsa guru merupakan salah satu langkah untuk menolak gairah kerja. Oleh karena itu, seorang manajer yang bijak akan menerima dengan senang hati prakarsa-prakarsa yang dilahirkan gurunya.

#### 14) Semangat kesatuan dan semangat korps

Setiap guru harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik. Semangat kesatuan akan lahir apabila setiap guru mempunyai kesadaran bahwa setiap guru berarti bagi guru lain dan guru lain sangat dibutuhkan

oleh dirinya. Manajer yang memiliki kepemimpinan akan mampu melahirkan semangat kesatuan (*esprit de corp*), sedangkan manajer yang suka memaksa dengan cara-cara yang kasar akan melahirkan *friction de corp* (perpecahan dalam korps) dan membawa bencana.<sup>13</sup>

Dengan adanya prinsip orang yang tepat ditempat yang tepat (*the right man in the right place*) akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran dan efisiensi kerja. Pembagian kerja yang baik merupakan kunci bagi penyelenggaraan kerja. kecerobohan dalam pembagian kerja akan berpengaruh kurang baik dan mungkin menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan, oleh karena itu, seorang manajer yang berpengalaman akan menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk mendapatkan tujuan yang telah diinginkan.

## **2. Laboratorium**

Laboratorium adalah ruangan yang digunakan untuk percobaan dan pengujian.<sup>14</sup> Laboratorium (*laboratory*) adalah ruang kinerja khusus untuk percobaan-percobaan ilmiah yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan tertentu.<sup>15</sup> Selain itu laboratorium adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan. Laboratorium biasanya dibuat untuk memungkinkan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut secara terkendali.

## **3. Pengertian Manajemen Laboratorium**

Manajemen laboratorium dapat didefinisikan sebagai strategi untuk mencapai tujuan laboratorium melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penggunaan dan pengawasan segenap sumber daya

---

<sup>13</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip\\_manajemen](http://id.wikipedia.org/wiki/Prinsip_manajemen), diakses pada tanggal 2012/18/05

<sup>14</sup>Arman Sujana, *Kamus Lengkap Biologi*,(Jakarta: Mega Aksara, 2007), hlm 114

<sup>15</sup> Abdul Kahfi Aisidig, M. SL *Kamus Lengkap Biologi*, (Jakarta, 2007), hlm.341

laboratorium untuk mencapai tujuan laboratorium secara optimal. Sumber daya laboratorium berupa instruktur, mahasiswa, laboran/teknisi dan sarana laboratorium (ruang, alat dan perlengkapan).

Manajemen dalam laboratorium adalah sistem Pengelolaan dan pengoperasian peralatan laboratorium. Sistem pengelolaan didasarkan pada pengelolaan yang didasarkan pada konsep-konsep manajemen yaitu :

a. Sistem Pengoperasian Peralatan laboratorium

Sistem pengoperasian peralatan dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh seorang operator/teknisi, adapun langkah-langkah teknis yang harus dilakukan dalam pengoperasian peralatan laboratorium.

b. Pengelolaan koordinasi dalam laboratorium

Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium, Memantau kegiatan pelaksanaan dalam laboratorium dan Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan

Fungsi-fungsi manajemen laboratorium yang penting adalah perencanaan, pengorganisasian, pengadaan tenaga kerja, pemberian bimbingan, pengkoordinasian, pelaporan, dan penganggaran. Dalam pengelolaan laboratorium meliputi beberapa aspek yaitu sebagai berikut .

a. Perencanaan

b. Penataan

c. Pengadministrasian

d. Pengamanan, perawatan, dan pengawasan

Pengelolaan laboratorium berkaitan dengan pengelola dan pengguna fasilitas laboratorium (bangunan, peralatan laboratorium,, dan aktivitas yang dilaksanakan di laboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya.

Di dalam laboratorium berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan pembelajaran di kelas atau sebaliknya yaitu kegiatan laboratorium merupakan yang utama, sedangkan pembelajaran di kelas

sebagai kegiatan penunjang. Fungsi lain dari laboratorium adalah sebagai tempat display atau pameran. Kegiatan laboratorium dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan yang lebih baik karena selain siswa belajar teori, maka juga diberi kesempatan mengembangkan kemampuan penalarannya melalui kegiatan praktikum menggunakan metode ilmiah.<sup>16</sup>

Sebagai pengelola laboratorium, seseorang harus benar-benar menaati tata tertib laboratorium agar fungsi laboratorium dapat tercapai secara optimal. Adapun peraturan tata tertib bagi pengelola laboratorium adalah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tata tertib
- b. Menegakkan disiplin
- c. Melakukan kontrol kegiatan
- d. Mempersiapkan alat dan bahan
- e. Menjelaskan fungsi alat-alat dan bahayanya
- f. Menjaga kebersihan dan kerapian
- g. Memandu penggunaan alat-alat listrik
- h. Memberikan petunjuk dan larangan
- i. Menyediakan kotak PPPK
- j. Mengecek semua lampu dan peralatan sebelum meninggalkan laboratorium

#### **4. Micro Teaching**

- a. Pengertian Micro Teaching

Micro berarti kecil, terbatas, sempit; *Teaching* berarti mengajar. Microteaching berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dkecilkan, yakni dengan

---

<sup>16</sup>Surahman, *Pengelolaan Laboratorium Biologi*, (Yogyakarta: FMIPA IKIP, 1987), hlm.28

memperkecil jumlah murid, waktu, bahan mengajar dan membatasi keterampilan mengajar tertentu, akan dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan diri calon guru secara akurat.

Ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pengajaran microteaching yakni :

- 1) Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia, sehingga semakin maju peradaban manusia semakin tinggi kebutuhan terhadap pendidikan. Pembelajaran micro teaching dapat diartikan sebagai cara latihan ketrampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil / terbatas. M.C. Knight (1979) mengemukakan (*Micro Teaching has been described as scaled down teaching encounter designed to develop new skills and refine dd ones*). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran micro teaching sebuah modal pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga dengan real teaching. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 16 orang, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antar 10 dan 15 menit terfokus kepada ketrampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasanya disederhanakan.
- 2) Pengajaran adalah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian atau komponen dan proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu per satu dalam situasi mengajar yang disederhanakan. *Microteaching as performance training method designed to isolate the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*
- 3) *Microteaching as effective method of learning to teach*. Oleh sebab itu microteaching sama dengan *teaching to teach* dan *data learning to teach*.

Micro teaching dijadikan salah satu mata kuliah berbobot 2 sks yang harus diikuti seluruh mahasiswa dari semua jurusan di fakultas Ilmu

Kependidikan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Mata kuliah ini bersifat praktis dilaksanakan di kelas.

Persyaratan mahasiswa dalam mengambil mata kuliah micro teaching, sudah lulus mata kuliah kependidikan antara lain, Dasar-dasar kependidikan, psikologi pendidikan, perencanaan system PAI atau perencanaan pengajaran. Desain pembelajaran, metode pembelajaran, metodologi pembelajaran, pengembangan dan inovasi kurikulum, serta pengembangan sistem evaluasi atau evaluasi pembelajaran. Sedangkan tenaga dosen berhak memegang mata kuliah micro teaching (PPL) adalah diusulkan oleh UPTPPL melalui dekan berdasarkan kriteria persyaratan yang telah ditetapkan diantaranya, lulusan LPTK dan mengasuh mata kuliah Ilmu Kependidikan, sudah berpengalaman sekurang-kurangnya 5 tahun atau telah mendapatkan pelatihan pembelajaran micro dan PPL yang dilaksanakan oleh (*Center of Teaching and Learning Development*CTLD) dilaksanakan dalam bentuk Diklat oleh LPTK. Micro Teaching bertujuan untuk membekali/melatih kemampuan mahasiswa agar memiliki keterampilan dasar khusus dalam proses belajar mengajar.

Sasaran yang hendak dicapai dalam program ini adalah terbinanya calon guru yang memiliki :

- 1) Pengetahuan tentang proses belajar mengajar
- 2) Keterampilan dasar khusus dalam proses belajar mengajar
- 3) Sikap dan perilaku sebagai guru ideal

Program *micro teaching* adalah :

- 1) Direncanakan, di dalamnya mengenai materi, metode, tujuan, kegiatan belajar mengajar, alat-alat bantu yang digunakan, tingkah laku dan penampilan
- 2) Nyata, terjadi di kelas, artinya diwujudkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara konkret.



3) Bayangan, sekaligus dirasakan, dalam diri pengajar akan terdapat suatu gambaran mengenai tingkah laku sendiri.

b. Ciri-ciri Pengajaran Micro Teaching

Pengajaran micro teaching dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Micro dalam pengajaran micro berarti dalam skala kecil. Skala kecil dapat berkaitan dengan ruang lingkup materi pelajaran, tujuan atau kompetensi, waktu dan siswanya dan keterampilannya.
- 2) Micro dalam pengajaran micro dapat disamakan dengan pengertian micro. Maknanya adalah berbagai sebagian kecil keterampilan mengajar yang kompleks akan dipelajari lebih mendalam dan teliti.
- 3) Pengajaran micro adalah pengajaran yang sebenarnya. Calon guru harus membuat persiapan mengajar, melaksanakan pengajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat, mengelola kelas, dan sebagainya.
- 4) Pengajaran micro juga berarti belajar yang sesungguhnya ditinjau dari calon guru, dia belajar sebagaimana mengajar, sedangkan dari siswanya akan memperoleh atas belajar sesuatu, sesuai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan oleh calon guru.
- 5) Pengajaran micro bukanlah simulasi. Dalam situasi mengajar teman sejawat, calon guru tidak boleh memperlakukan teman sebagai siswa-siswa.
- 6) Untuk mendapatkan hasil rekaman yang akurat, pengajaran micro teaching dilengkapi dengan alat-alat perekam video maupun audio.

c. Tujuan Micro Teaching

Tujuan Umum Microteaching bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional calon guru dan/atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui micro-teaching, calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai ketrampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya

Tujuan khusus, latihan pembelajaran melalui microteaching bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan keterampilan peserta pelatihan mengenai cara menyusun Persiapan Mengajar/Satuan Acara Perkuliahan yang dimikrokan;
- b) Meningkatkan keterampilan teknik mengajar yang efektif bagi para peserta latihan;
- c) Dapat menganalisa tingkah laku mengajar diri sendiri dan teman-temannya.
- d) Latihan ketrampilan mengajar melalui laboratoris, diharapkan kelak dalam menghantarkan pembelajarannya akan terhindar dari "kikuk dan kaku".

d. Fungsi Micro Teaching

Fungsi Micro Teaching selain sebagai sarana latihan dalam mempraktekkan keterampilan mengajar, juga menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa keguruan yang akan mengikuti perkuliahan. Selain itu Microteaching melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut <sup>17</sup>:

- 1) Fungsi Instruksional: Laboratorium Microteaching berfungsi menyediakan fasilitas praktik/latihan bagi calon guru/tenaga kependidikan untuk berlatih dan/atau memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan/atau ilmu keguruan yang telah dipelajari
- 2) Fungsi Pembinaan: Laboratorium Microteaching menyediakan kemudahan untuk membina keterampilan dan/atau mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus tentang teknik-teknik mengajar yang efektif bagi tenaga kependidikan.

---

<sup>17</sup>S.L.La. Sulonet al. (1980). *Micro-Teaching*,(Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), hlm 47

- 3) Fungsi Diagnostik: Laboratorium Microteaching menyediakan fasilitas dan kondisi spesifik untuk membimbing calon guru/tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan melaksanakan keterampilan-keterampilan tertentu dalam proses belajar mengajar.
  - 4) Fungsi Integralistik: Pengajaran melalui microteaching merupakan bagian integral Program Pengalaman Lapangan (PPL) serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib lulus;
  - 5) Supervisi Laboratorium Microteaching juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, sehingga pada gilirannya dia lebih mampu memberikan bimbingan profesional kepada guru-guru di sekolah;
  - 6) Fungsi Eksperimental, Keberadaan laboratorium microteaching berfungsi sebagai bahan uji coba bagi para pakar di bidang pendidikan. Umpamanya seorang dosen atau seorang ahli berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model atau suatu metode pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji-cobakan di laboratorium microteaching ini. Dengan demikian hasilnya dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan.
- e. Kebaikan dan Kelemahan Micro Teaching
- 1) Kebaikan Micro Teaching
    - a) Mengembangkan kemampuan mawas diri, melihat kelemahan/kebaikan serta mempunyai motivasi untuk memperbaikinya;
    - b) Pembelajaran melalui microteaching dapat menunjang pelaksanaan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL).

b. Kelemahan Micro Teaching

- a) Pembelajaran melalui microteaching menggunakan rekanan/teman sejawat sendiri sebagai murid, kemungkinan akan dirasakan “sebagai sandiwara” saja, sehingga tidak mewujudkan situasi pembelajaran yang wajar;
- b) Untuk latihan ulangan dengan menggunakan murid yang sama menggunakan bahan yang sama, akan mengakibatkan menjemukan;

f. Manfaat Pembelajaran Micro

Manfaat mikro teaching dapat diambil antara lain :

- 1) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar
- 2) Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan
- 3) Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati
- 4) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik
- 5) Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif
- 6) Menurut dikembangkan pada observasi yang sistematis dan objektif.
- 7) Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

g. Ruang lingkup Microteaching

1) Tempat Microteaching

Microteaching merupakan pengajaran yang sifatnya latihan mengajar, perlunya tempat khusus yaitu laboratorium secara representatif telah tersedia perangkat peralatan untuk menunjang kegiatan praktik pengajaran micro teaching.

2) Bentuk microteaching

Pengajaran micro adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yakni

selama 4 sampai 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 sampai 10 orang. Pengajaran microteaching merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dimicrokan untuk membentuk atau mengembangkan keterampilan mengajar. Bentuk microteaching yang dikembangkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang adalah bentuk peer group, dimana microteaching dilaksanakan bersama dengan teman sendiri sesama guru praktikan. Dalam praktiknya, kelas micro dibagi menjadi kelas pembelajaran yang didalamnya terdapat guru praktikan, kelompok siswa dan petugas pengatur waktu (timer) dan kelas observasi yang didalamnya terdapat mahasiswa yang bertugas sebagai pengamat.

### 3) Aspek Keterampilan microteaching

Aspek keterampilan yang dilatihkan dalam pembelajaran microteaching meliputi keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari :

- a) Keterampilan membuka dan menutup
- b) Keterampilan menjelaskan
- c) Keterampilan bertanya
- d) Keterampilan mengadakan variasi
- e) Keterampilan memberikan pengamatan
- f) Keterampilan mengelola kelas
- g) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- h) Keterampilan mengajar perorangan

### 4) Anggota microteaching

- a) Guru Praktikan
- b) Siswa
- c) Pengamat
- d) Pengantar waktu
- e) Teknisi

### h. Langkah-langkah Prosedur Pembelajaran

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran mikro :

- 1) Pengenalan (Pemahaman konsep pembelajaran micro)
  - 2) Penyajian model dan diskusi
  - 3) Perencanaan / persiapan mengajar
  - 4) Praktik mengajar
  - 5) Diskusi feed back / umpan balik
- i. Sistem Pengelolaan dan Pengoperasian Peralatan Micro Teaching
- 1) Sistem pengelolaan

Sistem pengelolaan pembelajaran micro teaching dirumuskan oleh dosen pembimbing perkuliahan agar perkuliahan dapat berjalan dengan baik, hendaknya setiap dosen terlebih dahulu menyusun konsep-konsep tentang keterampilan yang akan dibimbingkan.

- 2) Sistem Pengoperasian Peralatan

Sistem pengoperasian peralatan dalam pelaksanaannya dapat dibantu oleh seorang operator/teknisi, adapun langkah-langkah teknis yang harus dilakukan dalam pengoperasian peralatan micro teaching.